

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia, khususnya umat Islam, baik dari segi perbuatan maupun perkataan. Nabi Muhammad SAW senantiasa memberikan pengarahan kepada umatnya tentang norma-norma ataupun kebenaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Sabda Nabi Muhammad SAW tidak lepas dari situasi dan kondisi yang melingkupi masyarakat pada waktu itu, sehingga sangat kecil kemungkinan jika Nabi Muhammad SAW bersabda tanpa adanya masalah yang mendasar. Jadi hal ini memiliki keterkaitan dengan masalah sosio-historis dan kultural pada waktu itu.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, figur Nabi Muhammad SAW menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh umat Islam pada masanya sampai akhir zaman. Dengan begitu, muncul berbagai persoalan terkait kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Dengan adanya upaya mengaplikasikan hadis dalam konteks sosial, politik, ekonomi, budaya, dan hukum yang berbeda inilah, maka dapat dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana

¹ Abdul Mustaqim, dkk., *Paradigma Interaksi dan Interkoneksi dalam Memahami Hadis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 5.

sering disebut dengan istilah *living hadis*.²

Saifuddin Zuhri menjelaskan bahwa *living hadis* merupakan hadis yang hidup dan dimaknai sebagai gejala yang nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku, praktik, tradisi, ritual yang bersumber maupun respons sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad SAW. *Living hadis* ini terfokus pada praktik yang terjadi dimasyarakat yang diilhami oleh teks hadis. *Living hadis* ini memiliki berbagai varian, diantaranya tradisi lisan, tradisi tulis, dan tradisi praktik.³ Di Indonesia, kita bisa menjumpai berbagai macam tradisi praktik, seperti halnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Berbicara mengenai perayaan maulid, tak lepas dengan kontroversi mengenai diperbolehkan ataupun tidak dikalangan umat Muslim. Bagi golongan yang mendukung peringatan maulid, mereka berpendapat dengan apa yang dikemukakan oleh Ibn Hajar al-Asqalani bahwa peringatan maulid itu penuh dengan kebaikan dan perkara-perkara yang terpuji, peringatan maulid juga dapat menambah kecintaan terhadap Nabi SAW. maka tergolong perbuatan bid'ah hasanah. Bagi golongan penentang peringatan maulid, pendapat tersebut tidak dapat dijadikan landasan dasar untuk diperbolehkannya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. karena tidak adanya teks hadis yang berbicara mengenai peringatan maulid Nabi SAW. menurut golongan

² Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 106.

³ Saifuddin Zuhri, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi", *Jurnal Living Hadis*, Vol 1, No. 1, (Mei, 2016), 19.

penentang, perayaan tersebut merupakan warisan dari orang kristen dan tergolong dalam perbuatan syirik.⁴

Maulid Nabi adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal (menurut penanggalan Islam). Masyarakat Islam Jawa memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW. yang sering disebut dengan *Mauludan*. Selain mengadakan *slametan* dan upacara peringatan kelahiran Nabi, tradisi *mauludan* juga diisi dengan pembacaan sya'ir-sya'ir yang menceritakan tentang biografi dan kisah kelahiran Nabi sampai pada wafatnya beliau. Sya'ir yang dilantunkan menggunakan bahasa arab yang sering disebut dengan *Maulid al-Barzanji*.⁵

Menurut Nico Kaptein, maulid Nabi adalah salah satu dari tiga hari raya muslim yang utama. Perayaan ini diadakan hampir diseluruh wilayah muslim di dunia dengan pembacaan kitab *Maulid al-Barzanji*, utamanya di kalangan warga Nahdliyin (NU) dan puncaknya adalah saat perayaan hari besar Islam tanggal 12 Rabiul Awwal yang dipercaya sebagai hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.⁶

Perayaan Maulid Nabi diadakan sebagai bentuk cinta terhadap Nabi yang ditunjukkan melalui pembacaan teks-teks khusus di hari kelahirannya. Beberapa orang berkumpul secara berjamaah, untuk membacakan biografi berbahasa Arab yang biasa disebut dengan *Maulid al-Diba'i* atau *Maulid al-Barzanji*, dan dilanjutkan dengan melantunkan sholawat bersama-sama.

⁴ Ahmad Idhoh Anas, *Bolehkah Perayaan Maulid Nabi saw?*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), 18-22.

⁵ Husein Muhammad, *Merayakan Hari-hari Bersama Nabi*, (Jakarta: Qaf, 2017), 12.

⁶ Faiqotul Khosiyah, "Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 3 No.1, (Mei 2018), 24.

Hal inilah yang juga diadakan oleh warga masyarakat Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.⁷

Menariknya, peringatan Maulid di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar diselenggarakan oleh masyarakat guna memadukan budaya dengan bingkai Islami. Misalnya, dalam pelaksanaannya terdapat rangkaian acara seperti do'a bersama, membaca shalawat dengan diiringi alat musik tradisional dan lain sebagainya.⁸

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. yang diselenggarakan masyarakat Desa Kalipang ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai wujud kegembiraan atas kelahiran Nabi, sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah atas apa yang diberikan terhadap masyarakat Desa Kalipang dan sebagai ajang silaturahmi seluruh masyarakat Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Kegiatan peringatan Maulid tersebut dimulai pada tanggal 12 Rabiul awwal dengan acara do'a bersama untuk mendo'akan para leluhur, kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat yang diiringi alat musik tradisional. Hari selanjutnya dimulai dengan kirab Pusaka Gong Kyai Pradah ke Makam Mbok Rondho Dadhapan, kemudian dilanjutkan dengan memandikan Pusaka Gong Kyai Pradah di alun-alun Sutojayan, dan acara puncaknya ditutup dengan pagelaran wayang kulit.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang peringatan Maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan

⁷ Observasi pada praktek kegiatan peringatan Maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, 13 November 2019.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Sutojayan Kabupaten Blitar karena memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan perayaan Maulid pada umumnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang memfokuskan kajian tentang kegiatan perayaan Maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar dengan penelitian yang berjudul “MAULID DALAM BALUTAN BUDAYA LOKAL: KAJIAN LIVING HADIS TERHADAP PELAKSANAAN MAULID DI DESA KALIPANG KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR”.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat konteks diatas, maka ada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana makna Maulid Nabi bagi masyarakat Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana maulid Nabi di desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar dalam perspektif *living hadis*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

2. Mengetahui makna Maulid Nabi bagi masyarakat Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui maulid Nabi di desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar dalam perspektif *living hadis*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis untuk menambah khazanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.
2. Secara praktis
 - a) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan maulid Nabi di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Peneliti dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di masyarakat.

b) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu dibidang Ilmu Hadis.

c) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat untuk lebih mengenal tentang kegiatan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Serta hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi dengan judul “*Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan*” yang disusun oleh Ahmad Awliya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2008. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana pelaksanaan tradisi Maulid Nabi bagi etnis Betawi Kebagusan dan bagaimana nilai-nilai ke-Islaman yang nampak dari pelaksanaan tradisi Maulid Nabi.
2. Jurnal living hadis dengan judul “*Barzanji Bugis*” dalam *Peringatan Maulid: Studi Living Hadis di Masyarakat Bugis, Soppeng, Sul-Sel*” yang disusun oleh Ahmad Muttaqin, Alumni PP. Al-Junaidiyah Bone, tahun 2016. Penelitian tersebut membahas tentang sosok Nabi yang berpengaruh dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis.

3. Jurnal al-Raniry dengan judul “*Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bi al-Musthofa*” yang disusun oleh Adrika Fitrotul Aini, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014. Penelitian tersebut membahas tentang cara Jama’ah Shalawat Diba’ bi al-Musthofa mewujudkan kecintaan terhadap Nabi dengan memperbanyak Shalawat kepada Beliau.
4. Jurnal living hadis dengan judul “*Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang*” yang disusun oleh Faiqotul Khosiyah, Alumni PP. Sunan Ampel Jombang, tahun 2018. Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan peringatan Maulid Nabi di PP. Sunan Ampel yang dilakukan oleh santri dengan pembacaan kitab *Maulid al-Barzanji* selama sembilan hari untuk menambah kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.
5. Jurnal Esensia dengan judul “*Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta*” yang disusun oleh Zunly Nadia, Mahasiswa STAIN Jember, tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi maulid Nabi yang dilakukan oleh masyarakat Mlangi dengan melakukan pujian-pujian shalawat berbahasa Arab dengan menggunakan lagu-lagu Jawa serta juga makna shalawatan yang terkandung didalam tradisi maulid Nabi.

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini memiliki pembahasan yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, yaitu perpaduan antara peringatan hari besar

Islam dengan budaya lokal yang ada di Desa Kalipang Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan, makna yang terkandung dalam kegiatan, serta teks-teks hadis yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.